

PENGARUH PEMBELAJARAN HOME CARE TERHADAP DAYA PIKIR KELOMPOK B PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL 3 DENPASAR BARAT

Dwi Nurcahyati¹, Dr. Ratno Abidin, S.Pd, M.Pd², Nina Veronica, S.Pd, M.Pd³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, dwinurcahyati372@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surabaya, ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surabaya, ninaveronica@um-surabaya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 09-12-2022

Revision: 04-04-2023

Acceptance: 27-04-2023

Published: 15-05-2023

Abstrak: Tujuan dari adanya penelitian ini guna melihat pengaruh dari pembelajaran Home Care yang dilaksanakan oleh TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat guna meningkatkan perkembangan daya pikir anak kelompok B di masa pandemi Covid-19. Yang kita ketahui bahwa dalam mendidik anak usia dini segala sesuatu yang anak lihat, didengar, dan di rasakan akan melekat di ingatannya, dampak dari hal-hal tersebut memicu terhadap daya pikir anak. Ketika anak mendapatkan tekanan dari orang tua mereka atau tekanan dari lembaga pendidikan yang salah maka akan memengaruhi daya pikirnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode Pre-Eksperimental meneliti Satu Kelompok Prettest-posttest design (One Group Prettest-posttest design). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel eksperimen dengan meneliti suatu kelompok yakni anak kelompok B. Pengambilan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa dan guru, sedangkan objeknya adalah pembelajaran homecare itu sendiri. Dari data yang sudah di kumpulkan akan dianalisis menggunakan statistika non-parametrik dan statistic inferensial yaitu uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian mengemukakan dengan uji Wilcoxon $T > T_{6}$ sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak. Menarik kesimpulan dari data tersebut maka berpengaruh baik pada pembelajaran home care terhadap daya pikir kelompok B pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat

Katakunci: *home care*, daya pikir, pandemi

Abstract: *The purpose of this study is to see the influence of Home Care learning carried out by TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 West Denpasar to improve the development of the*

thinking power of group B children during the Covid-19 pandemi. What we know is that in educating early childhood everything that children see, hear, and feel will stick in their memories, the impact of these things triggers on the child's thinking power. When children get pressure from their parents or pressure from the wrong educational institutions it will affect their thinking power. The study used quantitative research and used Pre-Experimental methods to examine One Group Pretest-posttest design.). The population in this study was a group B child at TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 West Denpasar. Sampling techniques use saturated samples. Sample experiments by accompanying a group of group B. Retrieval of information from interviews, observations, and documentation. The subjects of this study are students and teachers, while the object is homecare learning itself. From the data that has been collected will be analyzed using non-parametric statistics and inferential statistics, namely the Wilcoxon test. The results of the study showed with the Wilcoxon T + test of $81 > T-6$ so that H_a was accepted and H_o was rejected. Drawing conclusions from the data, it has a good effect on learning home care on the thinking power of group B during the Covid-19 pandemi at TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 West Denpasar.

Keyword: *home care, thinking power, pandemi*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan dunia dan memberikan dampak dan perubahan yang luar biasa dari segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, juga pendidikan (Cipta P. 2020). Pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang kita ketahui sangat berdampak pada sistem pembelajaran di semua tingkatan. Tidak menutup kemungkinan di dunia PAUD, adaptasi pendidikan yang dilakukan secara mendadak berdampak pada keterlambatan anak untuk mendapatkan stimulus yang seharusnya mereka dapatkan saat di sekolah. Salah satunya perkembangan daya pikir yang memerlukan pendampingan khusus dan konsisten.

Daya pikir anak sangat penting untuk tumbuh kembangnya, terlebih pada masa golden age (Anak et al., 2017), masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana sepanjang rentang kehidupan manusia, oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Siti S, Wahano, Tri K. 2019), masa golden age (masa keemasan) 80% tahap perkembangan otak manusia yang paling vital yaitu pada masa anak usia dini (Narwanti 2011:48), dimana masa-masa ini anak merekam seluruh aktifitas yang dilihatnya, (Alfiyanti, 2011) masa ini hendaknya di manfaatkan untuk membangun prestasi, membangun sikap dan minat belajar dari berbagai

potensi dasar anak (johson dalam tadkiroatun musfiroh).

Maka dari itu ketika anak pada masa golden age ini kita berikan pelajaran yang baik dan benar agar anak menirukan hal baik sehingga kedepannya anak tidak melakukan sifat-sifat tercela yang kita tidak inginkan, daya pikir anak sewaktu-waktu bisa berubah, (Sriwahyuni et al., 2017). Jika perkembangan anak dapat tumbuh secara normal, maka akan dapat menjadikan generasi penerus yang baik dan siap dalam menjalani kehidupan (Wayanti, 2016). Pendidikan anak usia dini adalah wahana belajar sambil bermain dengan penuh keceriaan faktor itulah yang menyebabkan anak dapat mengembangkan bakat dan minat serta kreatifitas masing-masing, pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan (Siti S, Wahano, Tri K. 2019), bahkan dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang.

Dampak pandemi juga berpengaruh ke dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mencegah penularan COVID-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 (Cipta P. 2020). Menurut Mahfud, karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. (Rachmi M.A, Eko B.F, Fatih F.A.A.

2021), hal ini dilakukan agar penyebaran Covid-19 tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dampak dari pandemi tersebut merubah daya pikir anak seperti daya tangkap anak ketika mendapatkan penjelasan dari guru. Anak hanya bisa mendengarkan apa yang guru ucapkan namun tidak memiliki gairah untuk bertanya dikarenakan anak sudah lelah mendengarkan penjelasan dari guru, kreatifitas anak juga terhambat karena mereka hanya mendengarkan guru saja dan diberi tugas yang menjadi beban bagi sang anak. Motivasi belajar dan antusiasme anak terhadap belajar daring terhambat oleh kebosanan di rumah karena intuisi dari anak didik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru sebagai pendidik bukan hanya transfer ilmu tetapi juga transfer nilai dan karakter (Septantiningtyas, 2018)..

Pendidikan anak usia dini sebaiknya dimulai dari keluarga di rumah yang merupakan lembaga pendidikan utama. Kebutuhan baik biologis, psikologis, kesehatan dan kebahagiaan akan senantiasa disediakan dalam keluarga di rumah termasuk dalam perawatan dan pendidikan (Cipta P. 2020), namun beberapa orang tua dilingkungan TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar barat kurang memahami bagaimana cara yang baik untuk mendampingi anak saat belajar. ketika orang tua hendak mengajari anak. Ada dua tipe orang tua, yaitu mengajari dengan cara lembut atau dengan kasar. Dengan cara kasar inilah mengapa anak menjadi berubah daya pikirnya dikarenakan bentakan yang

dikeluarkan oleh orang tua, yang menyebabkan anak takut dimarahi sehingga anak harusnya belajar dengan tenang, menjadi tergesa-gesa dan ingin cepat selesai bahkan muncul ketidak inginan belajar lagi dikarenakan takut. Salah satu kunci utama kesuksesan dalam pengasuhan adalah komunikasi ketika orang tua mampu berkomunikasi dengan baik pada anak maka, segala permasalahan yang terjadi dalam proses perkembangan anak dapat terselesaikan dengan baik (Rani Razak, 2014).

Implementasi dari pembelajaran home care ini memiliki tahap-tahap dalam pembelajarannya yakni, a) guru menyiapkan pembelajaran seperti materi, portofolio dan juga alat permainan yang dapat di pinjamkan kepada anak, b) belajar mengajar di lakukan di rumah dengan anak berjumlah 1 sampai maksimal 5 orang tergantung ukuran ruangan karena tetap di berlakukan jaga jarak, c) dalam 1 sampai 1,5 jam anak belajar, d) dalam seminggu anak akan di datangi oleh guru 2 sampai 3 kali dalam seminggu, selebihnya anak belajar menggunakan video conference bersama guru atau menggunakan video pembelajaran yang sudah di siapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *homecare* terhadap daya pikir peserta didik di masa pandemi Covid-19 yang di harapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan daya pikir anak. Cara pembelajarannya

dan pengaplikasiannya terhadap anak usia dini di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar. Karena berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masa pandemi ini, daya pikir anak perlu di tingkatkan lagi guna mencapai perkembangan anak yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimental, dengan tujuan menguji hipotesis yang di perlukan sehingga dapat menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan. Desain yang di gunakan peneliti yakni metode one group prettest-posttest desain. Pemberlakuan ini dilakukan sebelum adanya pembelajaran home care dan sesudah adanya pembelajaran home care guna mengembangkan daya pikir anak di masa pandemi Covid-19 yang mencari problem di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat (O1 dan O2)

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Nilai Prettest

O2 : Nilai Posttes

X : Treathment (Perlakuan dalam pembelajaran)

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh. Sampel di penelitian ini yakni anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat. Melalui undian di putuskan untuk memilih satu kelas kelompok B2 dengan jumlah 10 anak. Penelitian ini di lakukan di TK Aisyiyah Busthanul

Athfal 3 Perumnas Monang Maning Desa Tegal Kertha Denpasar Barat Bali. Instrument dalam penelitian kuantitatif diperlukan beberapa hal penting guna cara mengambil data dan informasi dengan tepat. Dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menggunakan media kamera, handphone, catatan, dan juga lembar penilaian dari anak. Beberapa alat tersebut digunakan sebagai hal terpenting dalam penelitian yang dilakukan. Dan penlitian dalam penelitian kuantitatif ini beberapa alat peneliti yang sudah di jelaskan sebelum nya, kunci utama yakni peneliti itu sendiri yang menjadi unsur utama dalam melakukan penelitian.

Data dan sumber data yang digunakan peneliti yakni guru dan anak di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat. dari guru peneliti mendapatkan informasi sistem pembelajaran homecare yang dipraktikkan oleh guru. Pengumpulan informasi di lakukan dengan wawancara terbuka bersama guru kelas B, observasi lapangan guna mengamati sistem pembelajaran homecare untuk meningkatkan daya pikir anak kelas B, dan dokumentasi yakni dokumen yang di perlukan bagi peneliti.

Teknik dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian terdapat beberapa cara yag dilakukan yakni : 1) Observasi, peneliti terjun lapangan melihat kondisi, perilaku dan mengamati aktivitas home care yang dilakukan di lokasi penelitian, seperti rumah yang dikunjungi guru kelas saat home care berlangsung, dari persiapan menuju rumah yang akan di kunjungi

oleh guru, proses pembelajaran, hingga akhir dari proses belajar mengajar. Pada proses observasi ini juga dilakukan pretest dan posttest yang diperlukan peneliti guna melengkapi data yang diperlukan. 2) wawancara, yang dilakukan peneliti bersama guru kelas kelompok B, dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan home care, penjelasan aktivitas pengambilan data melalui wawancara secara terbuka dengan guru kelas kelompok B dengan beberapa pertanyaan dan tanggapan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. 3) dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan data berupa penilaian harian, penilaian mingguan, hasil kerja siswa, foto, dan video.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan menggunakan teknik data pretest (tes awal) sebelum diberlakukannya pembelajaran home care dengan permasalahan yang dihadapi terkait daya pikir anak, dan protest (tes akhir) saat sudah diberlakukannya pembelajaran home care guna melihat perkembangan dari anak yang sudah diberikan treatment untuk mengembangkan daya pikir anak sesuai dengan perkembangan yang seharusnya anak miliki.

Indikator penilaian

Skor 1 = BB (belum berkembang) Anak masih belum dapat mengikuti perintah yang di berikan oleh guru.

Skor 2 = MB (mulai berkembang) apabila anak dapat mengikuti perintah dan mampu mengambil tindakan secara mandiri.

Skor 3 = BSH (berkembang sesuai harapan) apabila anak dapat

memecahkan masalahnya sendiri dalam menemukan kasus yang harus di selesaikan.

Skor 4 = BSB (berkembang sangat baik) apabila anak sudah dapat mengulang kembali pembelajaran yang sudah di dapatkan saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti meliputi analisis kuantitatif yakni analisis statistic non-parametrik dan analisis inferensial.

Tabel 1. Penilaian

No	Indikator	Penilaian				Nama
		1	2	3	4	
A	Anak mampu memahami masalah yang dihadapi	Anak belum mampu memahami masalah yang dihadapi	Anak kurang mampu memahami masalah yang dihadapi	Anak mampu memahami masalah yang dihadapi	Anak sangat mampu memahami masalah yang dihadapi	

					ma ndi ri		
B	An ak ma mp u me ng elo mp ok ka n be nd a ses uai pol a, fun gsi, sif at, wa rn a da n be sar ke cil	An ak bel um ma mp u me ng elo mp ok ka n be nd a ses uai pol a, fun gsi, sif at, wa rn a, da n da n be sar ke cil	An ak ku ra ng ma mp u me ng elo mp ok ka n be nd a ses uai pol a, fun gsi, sif at, wa rn a, da n da n be sar ke cil	An ak ma mp u me ng elo mp ok ka n be nd a ses uai pol a, fun gsi, sif at, wa rn a, da n da n be sar ke cil	An ak sa ng at ma mp u me ng elo mp ok ka n be nd a ses uai pol a, fun gsi, sif at, wa rn a, da n da n be sar ke cil		
C	An ak ma mp u me ny eb utk an an	An ak bel um ma mp u me ny eb utk an an	An ak ku ra ng ma mp u me ny eb utk an an	An ak ma mp u me ny eb utk an an	An ak sa ng at ma mp u me ny eb utk an an		

gk a de ng an me lih at la mb an g bil an ga nn ya	an an gk a de ng an me lih at me lih at la mb an g bil an ga nn ya	utk an an gk a de ng de ng an me lih at la mb an g bil an ga nn ya	gk a de ng an me lih at la mb an g bil an ga nn ya	utk an an gk a de ng de ng an me lih at la mb an g bil an ga nn ya		
--	---	---	--	---	--	--

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Rumus Uji-Wilcoxon 1

Keterangan :

N = jumlah data

T = Jumlah ranking darinilai selisih yang negative atau positif

Kriteria Pengujian

H0 diterima dan H1 ditolak apabila nilai probabilitas > 0,05

H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai probabilitas < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak (Euis K, Dina K.N.A, Fitri A. 2021). Sesuai dengan hasil penelitian dan observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa daya pikir anak berpengaruh terhadap gaya belajar mereka, terlihat dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest home care lebih baik dibandingkan dengan pretest. Pretest ini dilakukan sebelum anak diberikan perlakuan pada kegiatan eksperimen yaitu anak kelompok B diberikan pengajaran melalui online saja untuk mengetahui bagaimana perubahan daya pikir mereka. Posttest diadakan setelah memberi perlakuan kepada anak dengan eksperimen kepada anak yaitu mengajar tatap muka atau homecare, yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir anak agar lebih baik.

Penelitian berjudul pengaruh home care terhadap daya pikir kelompok B pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Denpasar Barat ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan daya pikir anak melalui Pembelajaran Home Care kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran home care untuk meningkat daya pikir anak kelompok B dari pretest dan posttest didapatkan hasil uji:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

No	Nama	X _{A1}	X _{B1}	Beda		Tanda Jenjang	
				X _{B1} - X _{A1}		Jenjang	(+)

Bilqis	2,6	3,6	+1,6	1,6	24,5	24,5		
Nada	1,6	2,3	+0,7	0,7	5	5		
Andin	2	3	+1	1	6	6		
Faiha	2,6	3,6	+1,6	1,6	24,5	24,5		
Va ye	1,6	3	+1,4	1,4	7	7		
Nazefa	2	1,6	-0,4	0,4	4	4	4	
Binta ng	1,3	3,6	+2,3	2,3	10	10	10	
El	2	2,3	+0,3	0,3	2	2		
Fatih	2	2,3	+0,3	0,3	2	2		
Fatin	2,3	2	-0,3	0,3	2	2	2	
JUMLAH							T+	T-
							= 81	= 6

Keterangan :

XA1 : hasil pretest

XB1 : hasil posttest

Beda : perhitungan selisih pretest dan posttest

Jenjang : urutan yang terkecil

T+ : jumlah selisih positif

T- : jumlah selisih negative

Dapat di lihat bahwa $T+ = (81) > T- = (6)$ sehingga H_a di terima H_0 ditolak.

Hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa home care

memberikan pengaruh terhadap meningkatnya daya pikir pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Denpasar. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan home care pretest dan posttest telah menunjukkan hasil posttest lebih baik dari sebelumnya yaitu hasil pretest.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Bilqis	2	3,6
2	Nada	1,6	2,3
3	Andin	2	3
4	Faiha	2	3,6
5	Vaye	1,6	3
6	Nazefa	2	1,6
7	Bintang	1,3	3,6
8	El	2	2,3
9	Fatih	2	2,3
10	Fatin	2,3	2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah data yang digunakan : 10 anak
- Nilai rata-rata pada data : 0.85
- Nilai tengah adalah : 0.85
- Anak yang mengalami penurunan terendah adalah nomor 6 dengan beda nilai : -0,4
- Anak yang mengalami kenaikan paling tinggi adalah nomor 7 dengan beda nilai : 2.3
- Jarak nilai tertinggi dan terendah adalah : 2.7

Home care adalah inovasi para guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Denpasar Barat untuk menggebrak pendidikan selama pandemi, karena perubahan total terhadap perilaku anak yang seharusnya anak bisa bermain ceria dan mencurahkan kegembiraannya malah berbalik jauh, masa golden age (masa keemasan) 80% tahap perkembangan otak

manusia yang paling vital yaitu pada masa anak usia dini (Narwanti 2011:48), hal ini jika dibiarkan dapat mengganggu daya pikir anak yang seharusnya berani berkreasi namun hanya diam dan tidak mau berbicara karena takut dan masih banyak faktor yang dapat memicu perkembangan kognitif anak. Cara guru dalam mendidik siswa yang baik dan tepat akan menumbuhkan siswa yang teladan (Putri A.M, Wahono, Aristiana P. 2017) home care adalah salah satu solusi untuk pendidikan anak yang lebih maju selama pandemi dengan di dampingi langsung oleh para guru yang bertugas layaknya sekolah biasa, serta peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral (Euis K, Dina K.N.A, Fitri A. 2021).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan daya pikir anak, home care memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan daya pikir anak usia dini. Karena belajar langsung dan bertemu teman-teman layaknya di sekolah, membantu daya pikir anak sehingga menjadi orang yang kreatif, inovatif, menyenangkan.

Home care dipilih sebagai metode untuk meningkatkan daya pikir anak usia dini tentunya dengan metode pengajaran yang sudah dikreasikan sedemikian rupa dan dapat dilaksanakan selama pandemi masih berlangsung. Dengan mempersiapkan tugas dan bahan ajar yang akan dibawa guru ke rumah para murid yang di tunjuk sebagai kelas, praktis dan mudah untuk diikuti juga oleh lembaga lain dan didukung oleh wali murid sekolah.

Home care adalah kegiatan mengajar tatap muka, terinspirasi oleh home schooling akan tetapi dimodifikasi oleh para guru agar dapat dipakai dalam mengajar selama pandemi berlangsung, dikarenakan aktifitas selama masa pandemi sangat terbatas (Hanifah & Hanifah, 2020) menteri pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran tanggal 24 maret 2020 yang mengatur kebijakan belajar dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Dari edaran tersebut semua sekolah mengadakan pembelajaran sistem Daring yaitu pembelajaran online, akan tetapi rencana yang sudah di susun pemerintah pastinya memiliki kendala, (2021:4-5) dalam artikelnya menerangkan kendala-kendala yang ditemui: Akses internet bagi pelajar di daerah tertentu, kurang efektifnya tayangan belajar program pemerintah di TVRI, tugas dari guru lebih berat, orang tua tidak bisa mendampingi anak mereka dalam belajar.

Jamaluddin D, Ratnasih, Gunawan, H, & Paujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri termasuk dalam pendidikan yang harus dilaksanakan dirumah tidak diperbolehkan berkerumun. Pemberian tugas yang terlalu banyak dan suasana belajar yang monoton cenderung mendorong sikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan diberikan, kurang percaya diri dan rendahnya proses memahami pelajaran yang telah diterima (Arirahmanto dan Sutam 2016).

Dari penjelasan tersebut poin-poin yang di paparkan tentu memiliki alasan-alasan penyebabnya, dan kendala internet juga menjadi hal yang sulit di dapatkan di daerah-daerah pedalaman, karena akses tersebut tidak sedikit pula murid-murid rela mencari sinyal hanya untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, tugas yang diberikan juga lebih berat, dan kemampuan kerja guru yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar (Rega A 2021). Bahkan beberapa oknum guru memanfaatkan momen tersebut untuk malas-malasan, mereka memberikan tugas yang lebih kepada murid setiap hari, menjelaskan seadanya lalu memberikan tugas, sehingga tidak sedikit murid merasa kesulitan ketika guru sudah memberikan tugas-tugas kepada mereka, kendala yang dihadapi oleh orang tua selama daring juga turut mempengaruhi keefektifan proses belajar anak. Hasil wawancara menunjukkan orang tua merasa kurang optimal dalam mendampingi anak selama daring karena kurang paham materi pelajaran dan kelelahan dalam menjalankan multi peran (Ade A, Mohammad F 2021), ada orang tua yang sibuk dalam pekerjaan mereka sehingga keefektifan dalam belajar juga terganggu dikarenakan orang tua harus membagi pekerjaan dan mendampingi anak, ketika pandemi berlangsung tentu mereka harus bekerja keras demi menghidupi keluarga mereka masing-masing. Dampak dari pandemi tersebut dapat merubah pembelajaran anak usia dini,

(Pendidikan & Usia, 2021) dikutip dari modul PAUD setiap manusia akan mengalami perkembangan sesuai dengan periode yang mereka lewati (dadan surya), tentunya setiap periode memerlukan adanya inovasi-inovasi baru karena semakin maju semakin banyak juga permasalahan yang hadir, maka diperlukanlah inovasi yang telah di buat agar dapat melewati permasalahan-permasalahan tersebut terutama di era pandemi Covid-19 yang melumpuhkan banyak sektor termasuk sektor pendidikan.

Pengaruh Daya Pikir Anak

Era pandemi dengan segala macam perubahan yang ekstrim tentu bisa mempengaruhi daya pikir anak, daya pikir anak menjadi poin penting yang akan mempengaruhi tumbuh kembang bagi anak, perkembangan perkembangan dilakukan secara bertahap dan teratur tergantung , karena yang anak asah tentunya kreatifitas, dan disiplin, (Rosalin, 2008) meningkatkan daya pikir pada anak perlu di kembangkan kognitifnya agar peluang perkembangan daya pikir anak berjalan dengan optimal, apabila tidak di program secara maksimal maka anak tidak akan berkembang daya pikirnya menjadi optimal.

Ketika pembelajaran daring anak akan terpaku pada penjelasan guru saja, namun ketika anak tersebut diberikan tugas atau diperintah untuk mempraktekkan sesuatu, anak akan bingung dan respon yang anak lakukan cenderung lambat, pendampingan oleh orang tua sanagtlah penting namun beberapa kendala yang dialami

orang tua diantaranya ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran anak, kurang tersedianya waktu untuk mendampingi anak karena disisi lain orang tua juga harus bekerja, kurang sabar dalam mengajari anak (Sulistyawati 2020) sehingga anak akan bingung dan cenderung tertekan oleh orang tuanya, yang perlu digaris bawahi disini adalah daya pikir anak, penjelasan diatas menunjukkan bahwa daya pikir anak mengalami perubahan drastis ketika mereka sedang melakukan pembelajaran daring.

Walaupun pendekatan sudah dilakukan dengan metode apapun ketika guru tidak ada di tempat, tentu akan sulit untuk melakukannya apalagi mengingat bahwasannya pendidikan anak usia dini harus di dampingi dalam belajarnya agar meminimalisir kesalahan yang dia lakukan walaupun memang sebenarnya dalam belajar hal yang wajar jika mengalami sebuah kesalahan, akan tetapi ketika anak mengalami kesalahan dalam belajarnya efek kedepannya akan sulit merubahnya maka dari itu para guru harus berinovasi di era pandemi ini bagaimana pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan dan memenuhi standar kriteria yang di tentukan oleh sekolah.

Pembelajaran Home Care

Home care adalah sebuah solusi dari sebuah Pendidikan yang di latar belakangi oleh ide home schooling, yaitu pembelajaran dengan menggunakan anak sebagai subjek menggunakan pendekatan at

home.Qurrota (A'yun et al., 2015), Pembelajaran berlangsung di rumah dan mendatangkan seorang guru, materi yang diajarkan cenderung fleksibel mengikuti kemauan orang tua dan anak, dan waktu pembelajaran diatur mengikuti kemauan orang tua sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut. Melalui pendekatan home visit orangtua siswa langsung mengutarakan permasalahan anaknya pada guru sehingga terjalin komunikasi dengan penuh keakraban (Abdul Sholeh 2021). (Mahfud, 2021) Homeschooling dapat membuat anak lebih banyak untuk meluangkan waktu dan mengembangkan minat dan bakatnya karena homeschooling memiliki fleksibilitas jam yang lebih tinggi dibandingkan sekolah formal (Siregar, 2019). Tujuannya agar setiap potensi anak-anak yang unik dapat berkembang secara maksimal (Annazmi F, Hesthy O, Nurkholis, Rima S, Uswatun K. 2021). Namun kemampuan ini tidak akan muncul, bila kita tidak merangsang sel-sel saraf otaknya sejak dini secara terus menerus (Rachmi M.A, Eko B.F, Fatih F.A.A. 2021).

Berbeda dengan homecare yaitu jadwal pembelajaran di atur oleh lembaga pendidikan dan materi yang disajikan mengikuti sekolah seperti pembelajaran tatap muka, akan tetapi subject yang digunakan sama seperti home Schooling yaitu dengan menggunakan pendekatan at home pembelajaran berlangsung di rumah, perlu diketahui fitrah anak memang suka belajar maka dari itu membuat kenyamanan belajar anak sangat penting dilakukan orang tua, ketika

pandemi muncul semua berubah menjadi pembelajaran virtual atau online, pendidikan anak usia dini sangat penting, (Sundari, 2020) Menurut Marimba dalam Mansur Pendidikan merupakan proses bimbingan yang mengutamakan terbentuknya kepribadian dan perkembangan jasmani dan rohani, maka dari itu kenyamanan pendidikan sangat penting dalam menentukan sikap mereka, perubahan daya pikir mereka tentu menjadi kekhawatiran bagi murid kedepannya, maka dibuatlah pembelajaran Homecare yang bertujuan untuk mengurangi angka tekanan anak-anak akan pembelajaran online dikarenakan banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan.

Homecare dilaksanakan di rumah murid dengan cara mendata tempat tinggal para murid di daerah tertentu, contoh terdata rumah murid di Denpasar Barat berjumlah 5 rumah, maka diacak ke lima rumah tersebut, rumah yang terpilih akan dijadikan lokasi belajar dan guru membawakan bahan ajar layaknya pembelajaran tatap muka seperti biasa, dengan cara ini diharapkan mampu mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh murid-murid tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menguji indikator yang telah disiapkan oleh penguji. Kegiatan tersebut yakni menyaring pasir guna menyortir benda-benda di dalamnya sesuai dengan jenis, bentuk, dan warnanya. Menghitung jumlah roncean dan manik-manik sesuai dengan bentuk yang di sukai. Memilih alat untuk

mengisi air ke dalam botol. Memilih saringan yang tepat untuk menyaring pasir

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pendukung menyatakan bahwa pengaruh pembelajaran home care terhadap daya pikir anak berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dapat di lihat bahwa $T+ = (81) > T- = (6)$ sehingga H_0 di terima H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun. (2015). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Jurnal Indigenous*, 13(2), 33–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2601>
- Alfiyanti, N. (2011). Upaya Meningkatkan Daya Pikir Anak melalui Permainan Edukatif.
- Anak, J., Dini, U., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, A., & Kunci, K. (2017). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 3, 227–239.
- Hanifah, N., & Hanifah, N. (2020). Efek samping pembelajaran dirumah bagi anak usia dini pada masa pandemi.
- Mahfud, M. N. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak seto Solo. 9(2), 113–124.
- Pendidikan, K., & Usia, A. (2021). Pengaruh Pandemi Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini. 20022062.
- Rosalin, E. (2008). Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2).
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21043/thufu-la.v4i1.2010>
- Sundari, L. (2020). Pada Keluarga Penyelenggara Homeschooling (Studi Pada Komunitas Rumah Bintang Purwokerto). 29.
- Rachmi, M. A., Eko, B. F., & Fathin, F. A. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1). <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- Putri, A. M., Wahono., & Aristiana P. R. (2017). Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4Tahun di TK Rahayu. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i1.1253>
- Siti, S., Wahono., & Tri, K. (2019). Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di KB AISYIYAH 30 Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia*

- Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini,5:(2).
<http://dx.doi.org/10.30651/pe-dagogi.v5i2.3612>
- Cipta, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(2).
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/index>
- Euis, K., Dina, K. N. A., & Fitri, A. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ade, A., & Mohammad, F. (2021). Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Rega, A., (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Abdul, S., (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid - 19. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 5(1).
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Fierdha, A. A., (2020). Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran 2(2).
- Annazmi, F. F. A., Hesthy, O., Nurkholis., Rima, S., & Uswatun, K., (2021). Penerapan Sistem Home Schooling Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0:3